

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Imunisasi merupakan upaya melindungi penduduk terhadap penyakit tertentu. Imunisasi diberikan untuk populasi berisiko terkena penyakit menular, yaitu bayi, anak usia sekolah, wanita usia subur, dan ibu hamil.¹ Menurut WHO sekitar 1,5 juta anak mengalami kematian tiap tahunnya karena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pada 2018, terdapat kurang lebih 20 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap dan bahkan ada anak yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Indonesia termasuk negara dengan jumlah anak yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap cukup banyak. Situasi ini berdampak pada munculnya kejadian luar biasa (KLB) dimana penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) muncul kembalialah satunya seperti campak.²

Dari kelima imunisasi dasar lengkap yang diwajibkan, campak merupakan imunisasi yang mendapat perhatian lebih, dibuktikan dengan komitmen Indonesia pada lingkup ASEAN untuk mempertahankan cakupan imunisasi campak sebesar 90%. Hal ini terkait dengan campak termasuk penyebab utama kematian pada balita. Pencegahan campak memiliki peran signifikan dalam penurunan angka kematian balita.¹

Penyakit campak memiliki gejala yang hampir sama dengan rubela. Sedangkan penyakit rubella adalah suatu penyakit yang mirip dengan campak, ditularkan melalui saluran pernapasan saat batuk atau bersin.³ Kedua penyakit ini disebabkan oleh virus golongan RNA.⁴ Virus rubela jika menyerang anak-anak biasanya berupa penyakit ringan, namun bila menulari ibu hamil pada awal kehamilan, dapat menyebabkan keguguran atau kecacatan pada bayinya seperti kelainan pada jantung dan mata, tuli dan keterlambatan perkembangan.⁵

Prevalensi campak dan rubela di Indonesia pada tahun 2010-2015 diperkirakan terdapat 23.164 kasus campak dan 30.463 kasus rubela. Dimana dari hasil konfirmasi laboratorium menunjukkan 12-39%

diantaranya campak pasti dan 16-43% rubela pasti. Jumlah kasus ini diperkirakan masih lebih rendah dibanding angka sebenarnya di lapangan, mengingat masih banyaknya kasus yang tidak dilaporkan, terutama dari pelayanan kesehatan swasta serta kelengkapan laporan surveilans yang masih rendah.³

Penyakit campak dan rubela tidak dapat diobati. Pengobatan yang diberikan kepada penderita hanya bersifat suportif. Tetapi kedua penyakit ini bisa dicegah dengan imunisasi.² Selama ini Indonesia memberikan imunisasi campak sebagai program imunisasi nasional. Mengingat perkiraan beban penyakit rubela dan tersedianya vaksin kombinasi *Measles Rubella*, maka diganti vaksin Measles dengan vaksin kombinasi. Dimulai dengan kegiatan imunisasi massal *Measles Rubella* (MR). Imunisasi MR diberikan pada anak usia 9 bulan sampai dengan kurang dari 15 tahun, dimana vaksin MR 95% efektif untuk mencegah penyakit campak dan rubela.⁵

Dilihat dari kasus campak yang terjadi di Kota Padang pada empat tahun terakhir ini, yakni pada tahun 2015-2016 ditemukan sebanyak 531 kasus campak, namun di tahun 2017-2018 terjadi penurunan angka kejadian yaitu ditemukan 288 kasus.⁶ Kota Padang sebagai ibu kota Sumatera Barat diharapkan memberikan kontribusi besar dalam pencapaian imunisasi MR. Pada kenyataannya capaian imunisasi MR di Sumatera Barat baru mencapai 38,08% yang merupakan provinsi dengan urutan terendah kedua di Indonesia.⁷

Menurut data dinas kesehatan kota Padang tahun 2018 wilayah kerja Puskesmas Pengambiran pada pelaksanaan imunisasi MR di wilayah ini untuk anak usia 1-3 tahun, data yang diperoleh sampai dengan bulan Desember 2018 hanya sekitar 5,8%.⁶ Alasan utama yang dipaparkan oleh petugas kesehatan terkait imunisasi yang belum mencapai target pada tahun 2018 adalah ketakutan para orang tua mengenai halal haramnya vaksin. Namun dalam pelaksanaan imunisasi MR di wilayah Puskesmas Lubuk Begalung untuk anak usia 1-3 tahun memperoleh hasil yakni 54,1% yang termasuk puskesmas dengan hasil imunisasi yang tinggi di Kota Padang.⁶

Keyakinan mengenai halal atau tidaknya vaksin dan efek samping yang dapat menyebabkan cacat, bahkan kematian menjadi persoalan utama yang didukung oleh kelompok anti vaksin. Alasan adanya kelompok ini diantaranya persepsi mengenai proses pembuatan vaksin yang mengandung babi dan vaksin tanpa sertifikat halal. Sehingga kedua hal tersebut mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap imunisasi saat ini.⁸

Pengetahuan seorang ibu dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi maka pengetahuan yang didapat akan meningkat, dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah, sehingga pendidikan dan pengetahuan akan mempengaruhi ibu dalam memberikan imunisasi kepada anaknya.⁹ Begitu juga ibu yang bekerja, jika ibu bekerja mencari nafkah maka berkurang kesempatan waktu dan perhatian untuk membawa anak ke tempat imunisasi, sehingga anak tidak memperoleh pelayanan imunisasi.¹⁰

Menurut Djoko Wiyono semakin kecil jarak jangkauan masyarakat terhadap suatu tempat pelayanan kesehatan, maka akan semakin sedikit pula waktu yang diperlukan sehingga hal ini juga akan berpengaruh kepada ibu untuk memberikan imunisasi kepada anaknya.¹¹

Begitu juga dengan dukungan keluarga. Dukungan keluarga akan mempengaruhi ibu dalam berperilaku. Ibu yang memperoleh dukungan dari orang terdekat seperti keluarga akan memberikan dorongan kepada ibu sehingga hal ini juga akan mempengaruhi ibu dalam memberikan imunisasi kepada anaknya.¹²

Berdasarkan latar belakang diatas banyaknya faktor yang berhubungan dalam pemberian imunisasi sehingga peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi *Measles Rubella* (MR) pada anak usia 1-3 tahun di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang berdasarkan puskesmas dengan capaian imunisasi rendah (Puskesmas Pengambiran) dan puskesmas dengan capaian imunisasi tinggi (Puskesmas Lubuk Begalung).

1.2 Rumusan Masalah

Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi *Measles Rubella* (MR) pada anak usia 1-3 tahun di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi *Measles Rubella* (MR) pada anak usia 1-3 tahun di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, pekerjaan, keterjangkauan tempat pelayanan imunisasi, keyakinan terhadap kehalalan vaksin MR dan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi MR pada anak usia 1 – 3 tahun di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.
- b. Mengetahui hubungan antara variabel independen (tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan ibu, pekerjaan, keterjangkauan tempat pelayanan imunisasi, keyakinan terhadap kehalalan vaksin MR dan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi MR pada anak usia 1-3 di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.
- c. Mengetahui faktor yang dominan dalam pemberian imunisasi MR pada anak usia 1-3 tahun di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan penulis mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi MR pada anak usia 1 – 3 tahun.

1.4.2 Manfaat Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi MR pada anak usia 1-3 tahun.

1.4.3 Manfaat Bagi Dinas Kesehatan Kota Padang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam menyusun kebijakan dan strategi program-program kesehatan terutama yang berhubungan dengan pemberian imunisasi MR dimasa yang akan datang.

